



PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN BEREKSPRESI SISWA KELAS 3C DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Awatif Nubaylah, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: elaawatif@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

Humans as social creatures that live in the community. Humans can communicate with other people to convey information., intentions, and ideas through oral. Humans must have speaking skills from an early age. The researcher conducted class action research conducted a class 3C MI Bustanul Ulum Batu city. Therestudent student's speaking skills are still low. In this classroom action research the researcher uses picture to improve student's speaking and expression skills. Image is considered the easiest to understand, remember, and not easily forgotten. Pictures can also explain intentions that can not be explained in words.

Keywords: *Pictures, speaking skills, expression skills.*

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup di masyarakat. Dimana mereka dalam kelangsungan hidupnya akan melakukan komunikasi antara seseorang dengan orang lainnya untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan maksud hati. Cara manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya bias melalui lisan. Dengan cara berbicara manusia dapat mengutarakan isi hatinya, ide, dan pikirannya melalui lisan.

Setiap manusia harus memiliki keterampilan berbicara yang baik. Karena dengan berbicara dengan baik dan benar maka lawan bicara akan mudah memahami maksud dan tujuan informasi yang di sampaikan. Kegiatan berbicara ini juga disebut pemindahan informasi dari sumber informasi ke tempat lainnya.

Keterampilan berbicara ini harus diajarkan sejak dini. Karena anak juga harus mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dengan benar, mudah dipahami, dimengerti, dan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbicara ini dapat diajarkan langsung oleh orang tua di rumah. Namun, banyak orang tua saat ini yang berinteraksi dengan anaknya dirumah jika ada perlu saja. Terkadang orang tua berbicara dengan anak hanya untuk memerintah dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang terkesan kasar dan menekan anak. Dari kebiasaan orang tua yang berbicara dengan bahasa dan intonasi kasar tersebut maka akan tertanam dalam diri anak menjadi pribadi yang keras.

Keterampilan berbicara juga biasa guru ajarkan di sekolah. Melalui kegiatan belajar mengajar guru dan siswa melakukan interaksi. guru akan membiasakan siswa untuk berkata sopan, jelas, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui kegiatan diskusi, dialog, Tanya jawab.

Sulistiono (2013) mengatakan, berbicara merupakan keterampilan produktif yang pada prinsipnya yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Jadi penting sekali siswa mempelajari keterampilan berbicara sejak dini baik di sekolah maupun di rumah yang di ajarkan oleh orang tua langsung. Karena anakan yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik maka ia juga akan memiliki keterampilan berbahasa lainnya. Dan jika anak tidak memiliki keterampilan berbicara dengan baik maka ia akan kesulitan untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Tetapi orang tua di rumah mengajarkan keterampilan berbicara kepada anaknya hanya saat memerintah atau meminta pertolongan pada anak dengan menggunakan bahasa yang sangat kasar dan intonasi yang keras. Hal tersebut juga akan mebiasakan cara berbicara anak kepada teman sebayanya maupun kepada orang tuanya juga ikut kasar dan keras. Maka tugas guru disekolah adalah mengajari siswa secara langsung untuk melatih berbicara dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan guru di kelas 3C MI Bustanul Ulum Kota Batu, saat kegiatan pembelajaran siswa masih cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan di dalam kelas saat sebelum dilaksanakan dan dilaksanakan tindakan kelas. Banyak ditemui saat kegiatan pembelajaran siswa malu bertanya, malu berbicara didepan kelas, terbata-bata saat berbicara, tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini terbukti dalam lampiran 3 dan 4 pada hasil observasi siswa saat tindakan di lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sebagai guru dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas 3 C MI Bustanul Ulum Kota Batu saat kegiatan belajar mengajar masih cenderung pasif. Banyak siswa yang masih belum mampu berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar, malu berbicara menjelaskan di depan kelas.

Dari analisis masalah di atas, guru melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas 3 C MI Bustanul Ulum Kota Batu. Upaya yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini guru memilih media pembelajaran yang digunakan sebagai perantara atau perangsang agar siswa lebih mudah memahami isi materi dan mampu menjelaskan, menceritakan materi pembelajaran.

Media yang dipilih adalah media gambar. Karena media gambar dianggap sebagai media yang mudah dipahami siswa, mudah diingat dan dianggap sebagai media yang tepat paling mudah dicerna siswa dalam memahami isi materi.

Media gambar ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran tematik. Pada semester genap ini kelas 3 memasuki Tema 8. Dimana Tema 8 tersebut berjudul Aku Anak Pramuka. Jadi pada penelitian tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berekspresi siswa kelas 3 C MI Bustanul Ulum Kota Batu guru akan menerapkan media gambar tentang kegiatan yang berhubungan dengan pramuka.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini cenderung pada penelitian kualitatif, karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Muslich (2012:8) PTK adalah merupakan suatu bentuk kajian yang sifatnya reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melakukan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif. Dimana peneliti melakukan penelitian sendiri sebagai guru kelas 3C di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Dimulai dari penemuan masalah, penyusunan RPP, merencanakan kegiatan pembelajaran, membuat instrumen sebagai pedoman observasi, menentukan langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar.

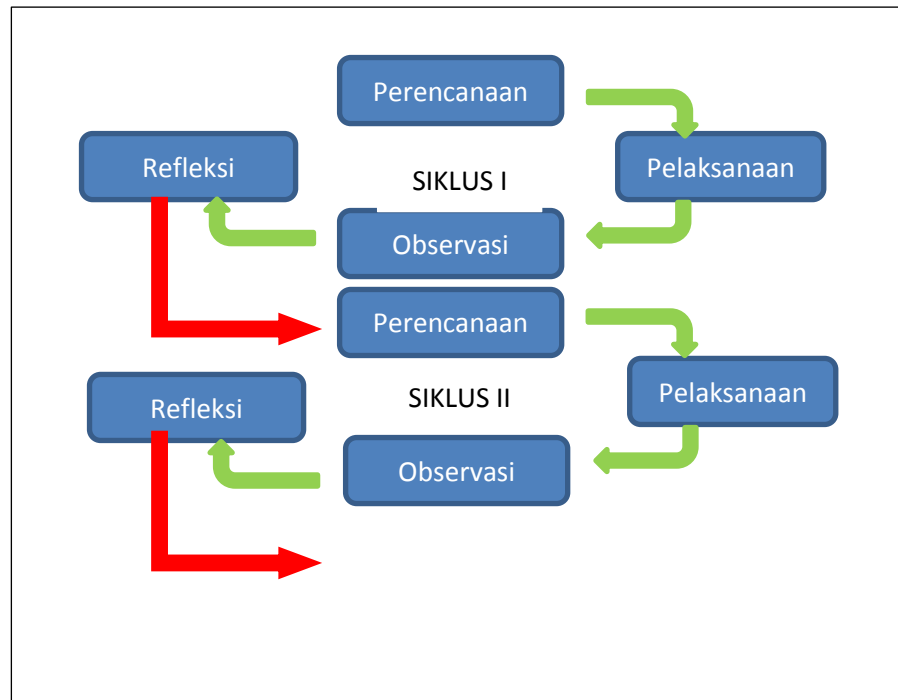
Penelitian ini dilakukan di kelas 3C MI Bustanul Ulum. Lokasinya terletak di kaki gunung Panderman tepatnya di JL. Cempaka no. 25 Desa Pesanggrahan Kota Batu.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2018/2019 dan dilaksanakan dalam bulan April 2019

1. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2019 pada waktu jam pelajaran setelah istirahat pukul 10:30-11:30 WIB
2. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 April 2019. Pada waktu jam pertama setelah upacara bendera yakni pukul 08:30-09:30 WIB.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3C MI Bustanul Ulum Kota Batu yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 25 siswa putra dan 15 siswa Putri.

Dalam perencanaan penelitian ini menggunakan sistem spiral seperti terdapat gambar berikut.



Gambar 1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, masing-masing siklus terdiri dari atas 4 komponen yaitu : 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan , 3) observasi, dan 4) refleksi.

Perencanaan yang di persiapan peneliti dalam penelitian ini adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran. dan pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan pada minggu awal dan ahir bulan April. Observasi yang dilakukan guru yaitu mengamati secara langsung pada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah melakukan penelitian ini guru dapat menyimpulkan hasil dan melaksanakan tindakan selanjutnya. Jika penelitian ini di anggap belum berhasil dan belum mencapai nilai yang di inginkan maka penelitian ini memerlukan siklus selanjutnya. Dan jika hasil dari penelitian sudah dianggap mencapai hasil yang di inginkan maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam siklus spiral atau berulang-ulang dan berkelanjutan. Artinya semakin lama, diharapkan peserta didik kemampuan atau perubahannya semakin meningkat.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini di butuhkan tes, observasi, dokumentasi.

Tes yang digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara siswa pada penelitian ini sesuai pedoman penilaian yang sesuai dengan pendapat Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi yang sudah dimodifikasi

Berikut disajikan pedoman penilaian keterampilan berbicara

Tabel 1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	20
		Ucapan	20
		Kosa kata/diksi	10
		Struktur kalimat	10
2	Non kebahasaan	Kelancaran	10
		Pengucapan materi wicara	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
Jumlah			100

Dari pedoman penilaian diatas, maka guru mengharapkan siswa mampu mencapai skor yang ditentukan.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata. Rumus mencari rerata adalah

Rumus: Mean

Mean :nilai rata-rata

Σx =jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Menurut Sugiono (2011:246) teknik ini atas tiga kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada siklus I ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan Pra Siklus. Pada saat sebelum dilakukan tindakan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Dari 40 siswa hanya 10 siswa (25%) yang mampu berbicara, menyampaikan ide melalui bercerita dengan bahasa Indonesia dengan tepat. Pada siklus I ini menjadi 20 siswa dari 40 siswa (50%) yang mampu berbicara dan berekspresi dapat menceritakan isi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan belum membawa hasil yang diinginkan. Dengan menerapkan media gambar

dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berekspresi siswa secara keseluruhan siklus I ini masih memerlukan perbaikan yaitu dilaksanakannya tindakan siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebanyak 40 siswa (100%) mampu memahami, berbicara dan berekspresi menjelaskan arti gambar dalam materi pembelajaran. Seluruh siswa juga dapat menceritakan gambar simbol TKK yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari di rumah menggunakan bahasa yang tepat. Pada siklus kedua ini mengalami peningkatan 100% dari siklus sebelumnya yaitu 50%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan belajar mengajar telah mengalami peningkatan. Indikator yang telah ditetapkan tercapai. Kesimpulan secara keseluruhan bahwa siklus II ini pemahaman siswa terhadap materi melalui media gambar simbol TKK ini dapat ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berekspresi siswa kelas 3 C MI Bustanul Ulum sebagai berikut:
 - a. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memperhatikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan. Di antaranya yaitu menyiapkan RPP sebagai pedoman langkah-langkah dalam proses mengajar. Menyiapkan media pembelajaran yang berupa media gambar. Instrumen penelitian yaitu berupa lembar hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara berekspresi menggunakan media gambar siswa kelas 3 C MI Bustanul Ulum Kota Batu terlaksana dengan apa yang sudah direncanakan. Hal ini dapat dilihat saat siswa antusias belajar bercerita yang berhubungan dengan gambar yang ditunjukkan. Dimana mereka bercerita sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.
2. Peningkatan keterampilan berbicara dan berekspresi siswa melalui media gambar di kelas 3 C MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ada peningkatan pada keterampilan berbicara berekspresi siswa. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,5 atau masih dalam kategori kurang. Dimana dalam siklus I ini hanya 50% siswa dari 40 siswa yang mampu bercerita memahami isi gambar, dan beberapa siswa masih terbata-bata dan belum menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari hasil refleksi dan evaluasi, maka jelas peneliti harus mengadakan siklus berikutnya. Pada siklus II

siswa kelas 3 C MI Bustanul Ulum mengalami peningkatan. Rata-rata kelas siklus II yaitu 79,3 atau kategori sangat baik. Dimana dalam siklus II ini seluruh siswa sudah mampu bercerita sesuai dengan gambar di depan kelas menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan nilai dari siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,8.

Daftar Rujukan

- Muslich, Mansur. (2012). *Pelaksanaan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiono. (2013). *Disertasi dan Tesis Pasca Sarjana UM 2013 Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Kauman III Malang Melalui Metode Sumpit Merah*. Malang: Karya Ilmiah UM <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disetasi/article/view/28895>